

TANAMAN



KENANGAN

CROTON BONPLANDIANUM

Ada kisah sedih siang ini.

**Si cantik ini menyita perhatianku di
tengah perjalanan rutinku untuk
berburu.**

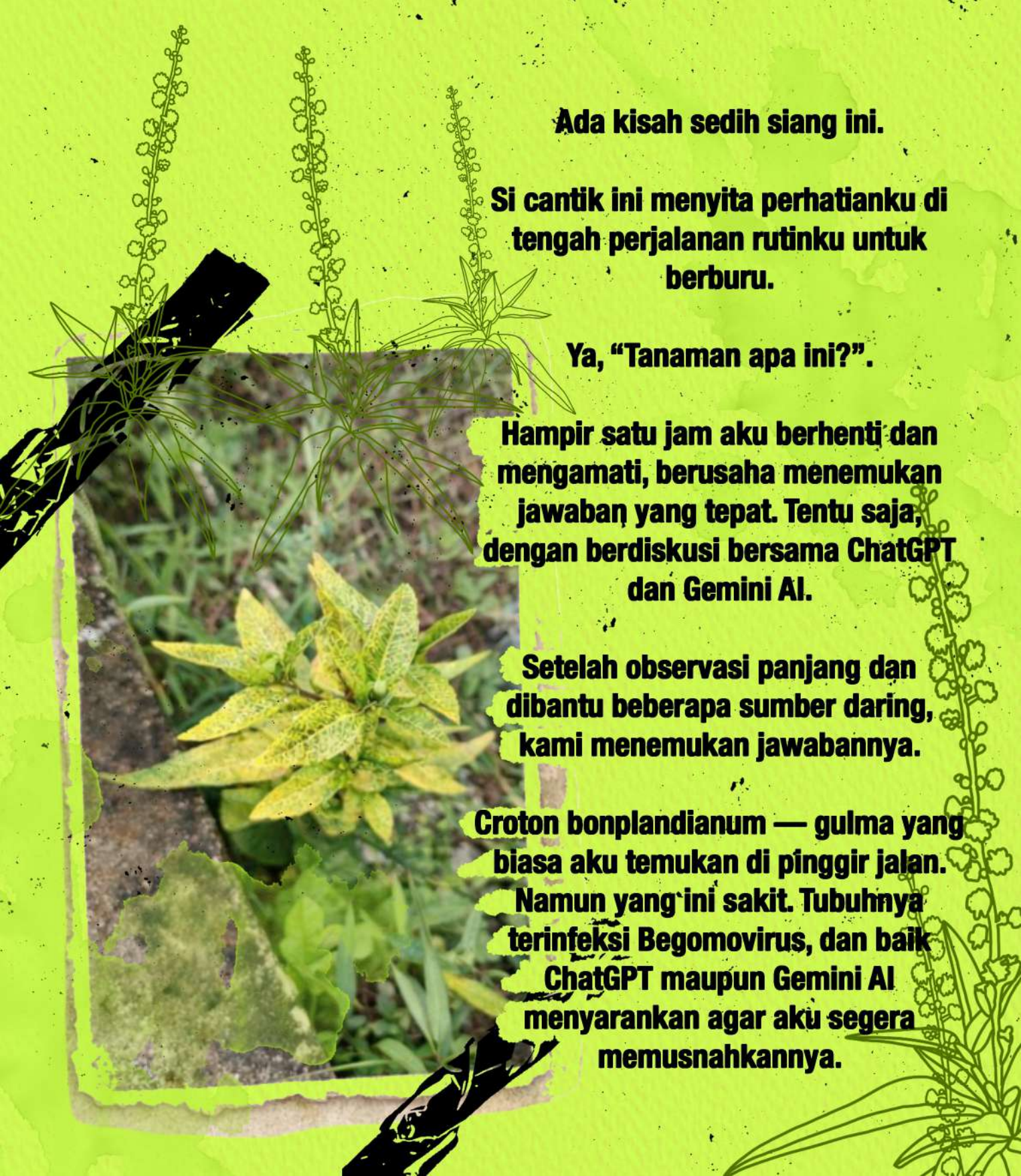
Ya, “Tanaman apa ini?”.

**Hampir satu jam aku berhenti dan
mengamati, berusaha menemukan
jawaban yang tepat. Tentu saja,
dengan berdiskusi bersama ChatGPT
dan Gemini AI.**

**Setelah observasi panjang dan
dibantu beberapa sumber daring,
kami menemukan jawabannya.**

**Croton bonplandianum — gulma yang
biasa aku temukan di pinggir jalan.**

**Namun yang ini sakit. Tubuhnya
terinfeksi Begomovirus, dan baik
ChatGPT maupun Gemini AI
menyarankan agar aku segera
memusnahkannya.**



Tapi jauh di dalam hatiku, aku merasa jatuh cinta pada pandangan pertama. Bahkan setelah aku tahu ia sakit dan sekarat, perasaan itu justru semakin rimbun, berbalut rasa iba.

Bukan, bukan hanya karena kecantikannya. Aku merasa, aku dan dia berada di posisi yang sama. Ya, sakit dan kesepian. Jika ia punya perasaan, mungkin saat ini ia sedang merasa ditinggalkan.





Tapi begitulah kehidupan. Jatuh cinta pada sesuatu yang rapuh dan indah adalah hal yang sangat manusiawi. Namun dalam hal ini, cara mencintai yang lebih bijak adalah membiarkannya tetap berada di tempat asalnya.

Kadang cinta tidak harus memiliki. Tanaman itu indah karena ia bertahan, bukan karena ia sehat. Keputusan paling penuh cinta adalah tidak membawanya pulang, melainkan menjadikannya sebagai tanaman kenangan —untuk diceritakan.

TULISAN ZKRIARISTO (BARBARA OTODUS)

LAYOUTART DAUNMORGEN